

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGUATAN EKONOMI MELALUI PELATIHAN KERAJINAN DAUN PANDAN DI DESA KLITIH JOMBANG

Roro Retno Ayu Ericha K¹, Rizkyah Wulan Septyaningrum², Tazkia Farah Feralfi Ali³,
Siti Zumrotun⁴, Rosa Purwanti^{5*}

^{1,2,3,4,5}rogram Studi Sarjana Kebidanan STIKES Pemkab Jombang
email : rosapurwanti@gmail.com

Abstrak

Sumber daya alam daun pandan tentu sangat penting untuk dimanfaatkan dalam menunjang kehidupan masyarakat terutama di daerah terpencil seperti Desa Klitih Dusun Rapah Ombo. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan perekonomian dalam pemanfaatan sumber daya alam daun pandan melalui pemberdayaan perempuan Desa Klitih Dusun Rapah Ombo. Penelitian ini dilakukan pada 31 Juni 2022 dengan metode partisipatif. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa perempuan Dusun Rapah Ombo sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pemanfaatan dan pengolahan sumber daya alam daun pandan menjadi kerajinan tangan dimana prosesnya dimulai dari penjabaran materi mengenai pemanfaatan daun pandan kering sebagai kerajinan tangan secara rinci dan detail, persiapan perlengkapan, dan yang terakhir proses pembuatan kerajinan dengan teknik decoupage. Hal ini dikarenakan di Dusun Rapah Ombo belum banyak masyarakat yang dapat memanfaatkan sumber daya alam daun pandan. Sehingga perlu dorongan dari pihak lain utamanya pemerintah desa agar dapat meningkatkan kemajuan desa dan sumber daya manusia setempat.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Daun Pandan, Daerah Terpencil

Abstract

The natural resources of pandan leaves are certainly very important to be utilized to support people's lives, especially in remote areas such as Klitih Village, Rapah Ombo Hamlet. The goal of this community service is to boost the economy in utilizing the natural resources of pandan leaves through empowering women in Klitih Village, Rapah Ombo Hamlet. This research was carried out on June 31 2022 using a participatory method. The outcomes of community service indicate that the women of Rapah Ombo Hamlet are very enthusiastic in taking part in the activities of utilizing and processing natural resources of pandan leaves into handicrafts where the process starts with explaining material regarding the use of dried pandan leaves as handicrafts in detail, preparation of equipment, and finally the process of making crafts using decoupage technique. This is because in Rapah Ombo Hamlet, not many people can utilize the natural resources of pandan leaves. So it needs encouragement from other parties, especially the village government, in order to improve village progress and local human resources.

Keywords: Empowerment, Pandan Leaves, Remote Areas

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara dengan keanekaragaman sumberdaya alam. Dengan keanekaragaman sumber daya alamnya yang luas, maka penting untuk melakukan pengoptimalan SDA (Sumber Daya Alam) dan SDM (Sumber Daya Manusia) yang ada di Indonesia. Daerah-daerah yang berada pada pedalaman juga termasuk komponen penting yang tidak terlepas dari kedaulatan. Terlepas dari perkembangan ekonomi, dan sosial saat ini. Namun, pada kenyataannya, kemajuan suatu wilayah sangat dipengaruhi oleh lokasi geografis (Zendrato, 2021).

Hingga saat ini masyarakat setempat belum banyak memanfaatkan SDA (Sumber Daya Alam) yang ada, mayoritas masyarakat hanya memanfaatkan pengetahuan pembuatan kerajinan secara turun temurun. Pengrajin kerajinan tangan tradisional telah membuat kerajinan tangan secara turun temurun dengan menggunakan hasil alam yang didapatkan di hutan (Zendrato, 2021).

Kerajinan tradisional memiliki potensi kreatif yang luar biasa untuk membuat berbagai jenis hasta karya dengan berbagai manfaat, yang dapat ditingkatkan sebagai upaya penguatan perekonomian, terutama dalam hal meningkatkan peluang kerja, penyetaraan pendapatan, dan pembangunan perekonomian yang ada di pedesaan (Zendrato, 2021).

Pada tahun 2019, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) merilis data Indeks Desa Membangun (IDM) yang mana di dalamnya dijelaskan bahwa terdapat delapan desa di Jombang yang termasuk dalam kategori terencil. Desa Klitih adalah salah satu desa yang berada di posisi paling parah. Desa Klitih adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Dusun Rapah Ombo adalah sebuah dusun yang ada pada wilayah Desa Klitih.

Antara pusat Kabupaten Jombang dan Dusun Rapah Ombo berjarak 35 km ke arah barat daya yang bisa ditempuh selama 3 jam saat musim kemarau dikarenakan medan yang sulit serta harus melewati pegunungan kapur dengan jalan yang terjal. Saat musim penghujan tiba, jalanan menuju Dusun Rapah Ombo menjadi penuh dengan lumpur, akses keluar masuk dusun hampir sama sekali tidak bisa dilalui. Penyebab utama keteringgalan yang ada pada Dusun Rapah Ombo adalah sulitnya akses menuju ke dusun tersebut.

Daun pandan adalah hasil alam yang terdapat dalam jumlah banyak di Dusun Rapah Ombo. Selama ini hanya terdapat beberapa keluarga yang melakukan pengolahan daun pandan menjadi tikar untuk digunakan secara pribadi. Melihat dari adanya permasalahan pada masyarakat dalam hal ekonomi serta adanya potensi pengembangan ekonomi dengan menggunakan SDA (Sumber Daya Alam) yang tersedia, maka mahasiswa STIKES Pemkab Jombang berinovasi untuk melakukan pelatihan keterampilan dalam bentuk pembuatan seni rupa terapan yang berasal dari anyaman daun pandan. Seni rupa terapan merupakan jenis seni rupa yang dibuat dengan tujuan utama untuk memberi nilai fungsi atau guna (Nilawanti, 2021). Dengan memiliki keterampilan tersebut, maka diharapkan dapat meningkatkan fungsi sosial dan ekonomi perempuan pada Dusun Rapah Ombo. Selain itu, produk yang berasal dari anyaman daun pandan juga relatif ekonomis dan ramah lingkungan sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan, dikembangkan dan diperjualbelikan (Qomariyah & Prianto, 2018).

Mahasiswa STIKES Pemkab Jombang bekerja sama dengan LSM terkait yaitu Anya Craft dalam melaksanakan pelatihan tersebut. Anya Craft merupakan sebuah lembaga yang sudah berpengalaman dalam melaksanakan pelatihan pembuatan anyaman daun pandan. Dengan dilaksanakannya pelatihan pembuatan kerajinan tangan yang berasal dari anyaman daun pandan ini, maka diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman masyarakat mengenai cara pemanfaatan dan pengolahan sumber daya alam untuk dijadikan sebuah kerajinan tangan. Selain itu, dengan dilaksanakannya pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan ekonomi keluarga yang ada di Dusun Rapah Ombo.

METODE

Pada tanggal 31 Juni 2022, dilaksanakannya program pengabdian masyarakat diselenggarakan di Dusun Rapah Ombo Desa Klitih. Kegiatan ini menerapkan strategi yang bersifat partisipatif dan edukatif, dengan tujuan utama memberdayakan kaum perempuan setempat. Melalui pelatihan pengolahan daun pandan, diharapkan dapat upaya peningkatan perekonomian keluarga serta mendorong kemandirian finansial komunitas desa (Huda et al., 2024).

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei lokasi dan analisis situasi di Desa Klitih.
 - b. Berkoordinasi dengan pihak pemangku kepentingan lokal (kepala desa, tokoh masyarakat) di Desa Klitih untuk menentukan tanggal dan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat.
 - c. Identifikasi peserta pelatihan (60 perempuan).
 - d. Persiapan materi, alat, dan bahan pelatihan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Sosialisasi program (1 hari)
 1. Menyosialisasikan program untuk menyampaikan informasi tentang rencana kegiatan dan target yang ingin dicapai melalui berbagai program kepada warga Desa Klitih.
 2. Penjelasan manfaat pengolahan daun pandan.
 - b. Pelatihan teori (2 hari)
 1. Pengenalan jenis dan karakteristik daun pandan.
 2. Teknik pengolahan daun pandan.
 3. Manajemen usaha kecil dan pemasaran produk.
 - c. Pelatihan praktik (3 hari)
 1. Pembuatan anyaman daun pandan
 2. Produksi kerajinan dari daun pandan (tas, tikar, kotak tisu dll)
 - d. Pendampingan usaha (1 bulan)
 1. Konsultasi pengembangan produk

2. Bimbingan manajemen usaha dan keuangan
3. Fasilitasi akses pasar
3. Tahap Evaluasi dan Monitoring
 - a. Evaluasi hasil pelatihan
 - b. Penilaian kualitas produk yang dihasilkan
 - c. Monitoring perkembangan usaha
 - d. Kunjungan berkala ke rumah peserta
 - e. Evaluasi omset dan pendapatan peserta
4. Tahap Pengembangan
 - a. Pembentukan kelompok usaha bersama
 - b. Pelatihan lanjutan (diversifikasi produk, peningkatan kualitas)
5. Tahap Pelaporan
 - a. Penyusunan laporan kegiatan
 - b. Publikasi hasil pengabdian masyarakat
6. Keberlanjutan Program
 - a. Pendampingan jangka panjang (6 bulan - 1 tahun)
 - b. Evaluasi dampak program terhadap ekonomi keluarga
 - c. Pengembangan program ke desa-desa sekitar

Inisiatif ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada para perempuan Dusun Rapah Ombo Desa Klitih dalam memanfaatkan sumber daya lokal, yaitu daun pandan. Dengan membekali mereka pengetahuan dan teknik pengolahan, diharapkan para peserta dapat mengembangkan usaha mikro yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Lebih jauh lagi, program ini bertujuan menciptakan dampak jangka panjang berupa penguatan ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Rapah Ombo di Desa Klitih telah menjadi sasaran kegiatan pengabdian dari mahasiswa STIKES PEMKAB JOMBANG. Dimana tim pengabdian dari STIKES PEMKAB JOMBANG melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan kepada desa setempat di Dusun Rapah Ombo Desa Klitih. Tujuan pengabdian ini yaitu bermaksud memanfaatkan sumber daya manusia setempat terutama para perempuan Dusun Rapah Ombo yang diharapkan dapat berlanjut dan mampu berkembang. Pemateri memberikan penjelasan materi tentang pemberdayaan perempuan dalam penguatan ekonomi keluarga melalui pelatihan pengolahan daun pandan di Desa Klitih (Saputra & Atmojo, 2021).

Pelatihan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dengan cara menggali potensi dan mengasah bakat yang telah dimiliki dalam diri seseorang tersebut. Sehingga, dengan adanya suatu pelatihan di dusun Rapah Ombo bagi perempuan dapat menghasilkan berbagai manfaat seperti mendapatkan keterampilan pengayaman daun pandan kering hingga pemasarannya dan mengurangi pengangguran perempuan setempat. Dengan demikian, kegiatan tersebut tentunya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah setempat di Desa Klitih (Rohmah, 2019).



Gambar 1. Sambutan dari pejabat daerah dan dosen pendamping

Pembelajaran Dan Pelatihan Teknik Pengolahan Kerajinan Daun Pandan

Tahapan pelaksanaan yang pertama yaitu pemberian materi secara rinci dan detail, dimana materi yang dijelaskan yakni terkait sumber daya alam daun pandan yang sudah kering. Nyatanya sekarang daun pandan yang dirubah menjadi suatu kerajinan memiliki nilai jual yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan produk luar negeri. Tidak heran jika kerajinan dari daun pandan di Indonesia sudah sampai pada ke tahap *expor*, padahal dulunya daun pandan kering hanya dianggap sebagai suatu sampah yang tidak ada nilainya. Dalam proses pembuatan kerajinan ini masih secara sederhana dan manual tanpa adanya mesin sehingga sangat terjangkau bagi para perempuan dalam pembuatan kerajinannya. Adapun kerajinan yang dihasilkan yaitu tas, keranjang, box, karpet, wadah tisu, dan *furniture* rumah tangga.



Gambar 2. Pendampingan pelatihan

Para perempuan dusun Rapah Ombo selama dalam proses pelatihan menjadi seorang pendengar dan pemerhati yang baik ketika dijelaskan materi tentang pemanfaatan daun pandan kering untuk dijadikan kerajinan tangan. Tentunya selama penjelasan materi tidak lepas dari adanya pertanyaan peserta pelatihan serta diskusi yang membuat para perempuan Rapah Ombo terlihat begitu menikmati dan sangat antusias dalam pelatihan ini. Begitu penjabaran materi daun pandan selesai, langsung dilanjutkan dengan praktik pembuatan kerajinan yang dilakukan di Balai Desa Klitih. Ibu-ibu diajarkan untuk membuat agar kerajinan dari daun pandan ini lebih menarik dan banyak diminati oleh kaum wanita. Sehingga, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan agar dapat memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman kepada kelompok sasaran bahwa pemanfaatan daun pandan dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan senang hati akan menghasilkan produk yang memuaskan.

Pelatihan teknik *decoupage* pada kerajinan seperti wadah tisu, box, tas berbahan dasar daun pandan dilakukan dengan bahan dan alat yang telah disediakan (Anggraeni & Rini, 2023). Cara membuatnya dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Untuk teknik *decoupage*, dimulai dari kerajinan yang sudah kering diolesi lem dengan kuas. Lem dioles pada permukaan media yang akan ditempel tisu bergambar/napkin. Lem yang digunakan dalam proses ini adalah lem khusus *decoupage* agar hasilnya optimal.
2. Selanjutnya kerajinan yang telah diolesi lem secara merata dikeringkan, proses pengeringan dilakukan hingga setengah kering.
3. Gambar pada tisu napkin diposisikan pada kerajinan yang akan ditempel. Sebelum ditempel, lepaskan lapisan tisu napkin dengan hati-hati. Tempelkan tisu pada media dan tekan secara perlahan-lahan lalu keringkan.
4. Selanjutnya dilakukan perapian dengan membuang tisu yang tidak digunakan. Guna mendapatkan hasil yang alami bagian pinggir atau tulang kerajinan yang tertutup tisu harus dibersihkan dengan hati-hati
5. Proses *finishing* dilakukan dengan cara mengoleskan varnish diatas tisu yang telah dikeringkan. Fungsi dari pemberian varnish ini agar tisu yang digunakan untuk melapisi tahan lama. Setelah selesai lakukan pengeringan dengan *hair dryer*, ulangi penggunaan varnish agar hasil sesuai dengan yang diinginkan lalu keringkan lagi



Gambar 3. Pelatihan dari narasumber

Setelah pelatihan, peserta pelatihan telah mampu menerapkan teknik *decoupage* pada tas daun pandan. Suasana yang menyenangkan terlihat dari para peserta yang sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil tas daun pandan yang terlihat cantik dan menarik juga menambah semangat para ibu untuk mempraktekkannya di rumah masing-masing. Setelah dari pelatihan ini, para ibu rumah tangga dapat membawa beberapa bahan dasar dan alat yang akan digunakan untuk melanjutkan pembuatan kerajinan dirumahnya.

Output yang diharapkan dari kegiatan Pelatihan pengolahan kerajinan daun pandan warga desa terutama ibu-ibu mendapatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pemanfaatan daun pandan kering untuk dibuat kerajinan. Luaran yang diharapkan dari dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat Desa Klitih dalam pengolahan daun pandan kering serta menambah keterampilan warga untuk membuat kerajinan serta dapat meeningkatkan perekonomian keluarga khususnya yang berada di Desa Klitih Kabupaten Jombang (Faidin & Nurnaningsih, 2022).



Gambar 4. Hasil karya para peserta

Presentase para peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan dari daun pandan ini telah mencapai 100%. Ketika melakukan sosialisasi, tim mahasiswa STIKES Pemkab Jombang memberikan penjelasan kepada masyarakat setempat mengenai rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Berdasarkan survei dan pengamatan selama pelaksanaan program, masyarakat Desa Klitih sangat antusias dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan anyaman daun pandan tersebut. Hal ini disebabkan karena masyarakat menyadari bahwa masyarakat membutuhkan pelatihan pembuatan anyaman daun pandan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam kegiatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada kemendikbud yang telah memberikan dana hibah melalui program PPK Ormawa,seluruh perangkat desa klitih yang mengizinkan kami melaksanakan kegiatan di desa,dosen pendamping ibu Rosa Purwanti.,S.Keb.,Bd yang telah mendampingi dalam lolosnya hibah ini,pejabat setempat yang telah mensupport kegiatan pendanaan hibah sekolah perempuan salah satunya dengan program peningkatan ekonomi melalui pelatihan pembuatan daun pandan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa perempuan Dusun Rapah Ombo sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pemanfaatan dan pengolahan sumber daya alam daun pandan menjadi kerajinan tangan dimana prosesnya dimulai dari penjabaran materi mengenai pemanfaatan daun pandan kering sebagai kerajinan tangan secara rinci dan detail, persiapan perlengkapan, dan yang terakhir proses pembuatan kerajinan dengan teknik *decoupage*. Hal ini dikarenakan di Dusun Rapah Ombo belum banyak masyarakat yang dapat memanfaatkan sumber daya alam daun pandan. Sehingga penulis menyarankan agar pemerintah Dusun Rapah Ombo diharapkan memberikan pemahaman akan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki masyarakat demi kemajuan dan peningkatan sumber daya masyarakat Dusun Rapah Ombo salah satunya dengan pembuatan kerajinan dari daun pandan. Melalui pengabdian masyarakat ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang masih begitu minim di daerah terpencil seperti Dusun Rapah Ombo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I. R., & Rini, M. P. (2023). Peluang Usaha Ibu Rumah Tangga dalam Mendekor Tas Bahan Baku Pandan dengan Teknik Decoupage. *ADARMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Janabadra*, 10(2), 47-53.
- Faidin, N., & Nurnaningsih, N. (2022). Peningkatan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Melalui Hasil Produksi Kerajinan Rumahan di Desa Sambori Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1), 771-775.
- Huda, N., Gani, A. N., Rofi'i, M., Dimitra, D. R., & Prastiwi, M. (2024). Pendampingan Usaha Anyaman Daun Pandan di Desa Kadumaneuh Banten Dalam Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 59-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3326>
- Nilawanti, L. (2021). Seni Rupa Terapan: Pengertian, Fungsi, Jenis, Unsur Dan Contohnya. Gramedia. <https://www.gramedia.com/literasi/seni-rupaterapan/>
- Qomariyah, U. N., & Prianto, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyelenggaraan Konsep Paud Berbasis Pesantren. *Proceedings of Annual Conference on Community Engagement*, 2, 479-491.
- Rohmah, S. (2019). Kewirausahaan Sosial Berbasis Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Lokal: Studi pada Pandan's Craft di Desa Kadulimus, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(02), 241-264. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/lbrmasy.v6i2.4248>
- Saputra, D. A., & Atmojo, M. E. (2021). Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018-2020. *Jurnal administrasi Pemerintahan Desa*, 2(2), 68-84. <https://doi.org/10.32669/village>
- Zendrato, W. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Hilinifaoso Melalui Pengolahan Anyaman Daun Pandan Menjadi Asesories (Kipas, Topi Trend, Tempat Tisu Dan Kotak Makanan) Serta Komoditas Kearifan Lokal (Bola-Bola Nafo) Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 18-